

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jawa Timur merupakan wilayah yang mempunyai wilayah lautan yang hampir berlipat ganda wilayah daratan dengan luas pantai kurang lebih 3.498 km dan luas daratan 54.718 km², serta memiliki sekitar 427 pulau. Peraturan Probolinggo adalah salah satu peraturan di wilayah Jawa Timur yang terletak pada tempat 112'50' - 113'30' Bujur Timur (BT) dan 7'40' - 8'10' Lingkup Selatan (LS), dengan luas sekitar 169.616,65 Ha atau + 1.696,17 km² (1,07% dari luas daratan dan lautan Wilayah Jawa Timur (Dinas Kominfo, 2021). Jika dilihat segi posisi geografis, Kabupaten Probolinggo berada diantara daerah pengunungan dan pesisir. Dengan itu masyarakat yang bekerja sebagai nelayan tersebar dari ujung barat samapai ujung timur di wilayah Kabupaten Probolinggo. Daerah pesisir disetiap wilayah mempunyai ciri tertentu dari budaya hingga sistem kerja bahkan sampai interaksi sosialnya. Begitupun dengan masyarakat pesisir Kabupaten Probolinggo salah satunya yakni Desa Randu Putih, yang terletak pada Kecamatan Dringu. Seperti kebanyakan masyarakat pesisir lainnya Desa Randu Putih menggantungkan hidupnya dengan bermata pencaharian sebagai nelayan. Hasil laut adalah harapan nelayan untuk mengatasi masalah keluarga dan kebutuhan hidup lainnya selain itu mereka memiliki desain asosiasi yang sangat mendalam, contoh kolaborasi yang direncanakan harus terlihat dari hubungan yang membantu dalam menyelesaikan tujuan, melakukan kontak bersama baik antara nelayan dan nelayan dengan masyarakat lainnya, mereka memiliki tujuan yang jelas dalam

melakukan bisnis mereka dan dilakukan dengan kerangka kerja yang permanen, sesuai dengan kebudayaan masyarakat nelayan (Syah, 2016).

Populasi masyarakat desa ini hanya memiliki beberapa mata keluarga saja yang tersebar dari pinggiran jalan kecil dan juga di sekitar bibir pantai. Adapun tempat yang menjadi pusat keramaian sekaligus tempat transaksi para nelayan dan pembeli, dengan lahan yang cukup luas dan tempat tersebut biasa masyarakat kenal dengan TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Bukan hanya itu area di sekitar TPI tersebut ada lahan kosong yang di jadikan tempat masyarakat setempat untuk membuat kapal dan membuat jaring tangkapan ikan serta juga tempat menjemur ikan. Luas desa ini sekitar 135 Ha, dengan rincian sebagai berikut batas wilayah desa sebelah utara: Selat Madura, sebelah selatan: Desa Tamansari, sebelah barat: Desa Kaliasam, sebelah timur : Desa Tamansari. Jarak tempuh Desa Randu Putih menuju pusat kota bekisar 9,5m.

Mayoritas masyarakat Desa Randu Putih merupakan nelayan aktif, nelayan aktif di artikan sebagai nelayan yang hari-harinya disibukan pergi melaut mencari hasil tangkapan lalu mereka jual untuk menghidupi dirinya serta keluarganya. Pekerjaan ini menjadi sebuah turunan yang diteruskan oleh generasi ke generasi oleh masyarakat setempat. Karena juga masyarakat berfikir bahwa menjadi nelayan hanya bermodalkan tenaga. Sehingga populasi nelayan di desa ini semakin meningkat. Bukan hanya itu masyarakat ini juga memiliki profesi yang lain sebagai pengrajin alat penangkap ikan serta usah kios di sekitaran rumah sebagai kerja sampingan. Adapun masyarakat Desa Randu Putih yang bekerja di luar desa mencari peruntungan dengan profesi lain, namun mereka tidak meninggalkan jati diri sebagai ciri masyarakat pesisir.

Secara garis besar, definisi komunitas didefinisikan sebagai sekelompok orang yang memiliki identitas dan aturan yang berbeda dari komunitas ke komunitas. Di daerah-daerah yang ditempati oleh masyarakat, kita perlu mengembangkan norma-norma yang harus diikuti oleh anggota. Suatu sistem sosial berdasarkan interaksi yang terjadi (Fama, 2016). Interaksi yang dilakukan oleh masyarakat desa, termasuk tindakan sekelompok nelayan dengan satu tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sangat kuat. Adanya emosi dan persepsi yang sama dalam pemenuhan kebutuhan merupakan faktor utama dalam pembentukan kelompok. Semua ini akan memotivasi Anda. Dan kelompok akan menentukan tujuan yang akan mengarah pada interaksi yang akan mengarah pada pembentukan kelompok (Saidang & Suparman, 2019). Solidaritas yang di pegang teguh secara turun temurun oleh masyarakat sangat memberikan dampak yang cukup baik bagi mereka, dampaknya yakni rasa simpati yang tumbuh di dalam tubuh masyarakat ini.

Dalam kesehariannya masyarakat Desa Randu Putih memiliki solidaritas yang cukup kuat hal itu terlihat saat aktivitas kerja maupun di luar aktivitas kerja. Hal itu dibangun atas rasa kekeluargaan sesama masyarakat nelayan. Solidaritas sosial yang dimiliki sangat membantu untuk menghidupi keluarga bagi masyarakat nelayan, dari itu solidaritas sosial menurut Jonshon (1986), dikatakan sebagai suatu situasi hubungan antar individu atau kelompok yang di dasari oleh perasaan moral dan kepercayaan yang dianutnya secara bersama yang kuatkan oleh pengalaman emosional secara bersama. kemudian hal ini dipertegas oleh (Lawang, 1985), bahwa solidaritas itu berpegang kepada kesatuan, persahabatan, saling mempercayai yang timbul di antara anggotanya.

Secara makna solidaritas diartikan kesetiakawanan atau kekompakkan. Pandangan lain memandang bahwa solidaritas merupakan kombinasi atau kesepakatan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok. solidaritas yakni suatu hubungan dimana individu atau kelompok serta mendasari hubungan yang berkaitan secara bersama dalam sosial didukung dengan nilai-nilai, moral, dan kepercayaan yang hidup bersama dalam masyarakat, wujud nyata hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional sehingga memperkuat hubungan mereka. Rasa solidaritas yang ditimbulkan oleh masyarakat nelayan terbentuk dari aktivitas sehari-hari mereka dimana terkait dengan pekerjaan dan interaksi sosial yang terbuka merupakan ciri interaksi masyarakat nelayan pada umumnya. Memperhatikan masalah pokok kehidupan sosial kelompok, biasanya aspek solidaritas, dalam kelompok misalnya kesadaran kelompok menghasilkan rasa memiliki yang kuat dimana timbul perasaan atau emosi berdasarkan solidaritas dan kesadaran di antara anggota kelompok (Ishak, & Torro, 2016).

Dengan demikian, manusia selalu tidak dapat dipisahkan dari interaksi yang harmonis dan komunikatif. Interaksi sosial satu sama lain sangat penting untuk menciptakan kehidupan bersama di antara orang-orang. Interaksi sosial adalah jantung dari semua kehidupan sosial. Karena tanpa interaksi tidak ada kehidupan bersama (Soekanto, 2010). Dari itu semua terjalin hubungan saling membantu dan tolong menolong demi menjalankan aspek sebuah kehidupan. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dimensi yang kuat, ini terlihat sejak zaman dahulu dimana manusia hidup berkelompok untuk memenuhi kebutuhannya dan bertahan hidup. Dalam berkelompok mereka membangun sebuah kepercayaan dengan jalur

hubungan sosial. Sehingga interaksi juga tidak terlepas dari masyarakat nelayan karena mereka juga bagian dari masyarakat sosial

Dalam kehidupan masyarakat nelayan tidak terlepas dengan musim tidak melaut atau musim paceklik. Musim paceklik merupakan keadaan nelayan harap-harap cemas yang datang setiap tahun melanda masyarakat nelayan yang akan membuatnya gelisah dengan kedatangan musim tersebut (Sukmajati, 2004). Musim paceklik merupakan suatu keadaan nelayan tidak melaut disebabkan cuaca pada musim itu tidak mendukung untuk mereka berlayar dan membahayakan keselamatan mereka jika dipaksakan. Dengan itu mereka memiliki kegiatan untuk tetap mempertahankan solidaritasnya meskipun dalam kondisi apapun, sehingga di dalam kondisi melaut ataupun tidak mereka tetap bersama.

Masyarakat nelayan di Desa Randu Putih melewati masa-masa paceklik tersebut dengan pijakan Solidaritas yang dimiliki dan pada masa ini solidaritas menjadi sangat terasa. Berdasarkan wawancara dengan narasumber I yakni Bapak Heri beliau mengatakan.

“Pada masa paceklik tiba akan sangat terasa solidaritas masyarakat nelayan yang ada di Desa Randu Putih, aktivitas pada masa ini dilakukan secara gotong royong dan saling tolong-menolong seperti mencari kerang bersama, membuat kapal adapun kegiatan tolong menolong pada masa ini yang menjadi agen utamanya yakni nelayan (juragan) yang bekerjasama dan membantu nelayan (buruh) seperti membuat kapal dan membuat jaring tangkapan ikan yang mereka lakukan pada masa paceklik.”

Bukan hanya itu saja mereka terkenal dengan jaringan terbesarnya yang ada di Kabupaten Probolinggo yang mereka buat juga pada masa paceklik tiba. Meskipun dalam masa paceklik solidaritas mereka tidak luntur. Itu sebabnya manusia dikatakan sebagai makhluk sosial (Narmoko, 2004). Dari itu semua

timbul interaksi sosial yang sangat erat di antara masyarakatnya. Dalam penelitian juga di harapkan mampu memberikan suatu kontribusi di dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi SMA yang berkaitan dengan aspek aspek solidaritas sosial masyarakat yang ada dalam materi individu, kelompok dan hubungan sosial. Penelitian sangat baik dalam contoh hubungan sosial antar masyarakat sehingga nantinya peserta didik mampu mendapat suatu gambaran realitanya. karena terkadang pembelajaran SMA terfokus pada LKS.

Kompetensi Dasar Sosiologi. Kelas X/Semester Ganjil

Materi pembelajaran

Individu, kelompok dan hubungan sosial

3.2	Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial
4.2	Mengola realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial dimasyarakat

(FUBIE, 2020)

Dalam materi individu, kelompok dan hubungan sosial dan kompetensi dasar di atas dapat menjelaskan bahwa penelitian ini yang berjudul “Solidaritas masyarakat nelayan pada masa paceklik Desa Randu Putih, Kabupaten Probolinggo Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA” sebagai bentuk gambaran mengenai hubungan sosial antar kelompok yang ada di masyarakat nelayan sehingga memberikan dampak positif bagi pembelajaran. Karena hubungan sosial kelompok masyarakat nelayan sangat erat dan mempunyai keterkaitan yang cukup kuat, sehingga dapat menjadi contoh hubungan sosial bagi peserta didik di lingkungannya. serta mampu memberikan dorongan motivasi terhadap hubungan sosial yang ada di masyarakat sehingga membentuk solidaritas yang harmonis.

1.2 Identifikasi Masalah

Solidaritas masyarakat nelayan dengan latar belakang profesi yang sama, yakni sebagai nelayan sangat diuji antara satu dengan yang lain pada masa paceklik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang dapat dikaji seperti cara masyarakat nelayan dalam menghadapi masa paceklik dengan solidaritas sosial, mengingat ditengah situasi paceklik setiap mereka tidak melakukan kegiatan dalam penangkapan ikan, adapun upaya-upaya apa yang mereka lakukan sebagai bentuk solidaritasnya tersebut, dan aspek-aspek apa saja yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA. Mengacu kepada latar belakang di atas ada beberapa yang menarik dibahas mengenai bentuk solidaritas sosial masyarakat nelayan pada masa paceklik dan juga disamping itu interaksi yang erat yang dimiliki oleh mereka bukan tanpa suatu tantangan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat di dalamnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam lingkup pembatasan masalah, untuk mempermudah peneliti menggali data dan informasi yang berkenaan dengan pembahasan. Dengan hal itu adapun batasan masalah yakni. a). Menjelaskan bentuk-bentuk solidaritas masyarakat nelayan dalam pada paceklik, b). Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung solidaritas masyarakat nelayan, c). Menjelaskan solidaritas masyarakat nelayan dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian di atas, maka ada beberapa permasalahan yang menjadi bahan pembahasan pokok dalam penelitian ini. Maka di ambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah bentuk solidaritas sosial masyarakat nelayan di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo pada masa panceklik?
- 1.4.2 Apakah yang mejadi faktor penghambat dan pendukung solidaritas sosial masyarakat nelayan di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo pada masa panceklik?
- 1.4.3 Aspek-aspek apa sajakah dari solidaritas sosial masyarakat nelayan di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo pada masa panceklik yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui bentuk solidaritas sosial masyarakat nelayan di Desa Randu Putih Kecamatan Drigu, Kabupaten Probolinggo pada masa panceklik.
- 1.5.2 Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung solidaritas sosial masyarakat nelayan di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo pada masa panceklik .

1.5.3 Untuk mengetahui aspek-aspek apa sajakah dari solidaritas sosial masyarakat nelayan di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo pada masa paceklik yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat membabberikan sumbangsih ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan refrensi dalam mata kuliah Sosiologi Keluarga. Dalam penelitian ini dikaji berdasarkan Teori Solidaritas Sosial yang dicetus oleh Emile Durkheim. Dalam Sosiologi Solidaritas Sosial merupakan salah satu materi pokok karena berkenaan pola hubungan dimasyarakat, oleh karena itu penelitian ini diharapkan memperluas wawasan bagi pembaca.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai refrensi bagi akademisi untuk mendalami solidaritas sosial masyarakat nelayan. Dan membantu para peneliti lain dalam menelaah dan mengkaji tema serupa.

1.6.2.1 Manfaat bagi guru sosiologi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan sumber materi mengenai solidaritas sosial dalam pembelajaran sosiologi di SMA.

1.6.2.2 Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, khususnya, bagi mahasiswa Prodi Pendidikan sosiologi, baik sebagai bahan bacaan atau refensi pengembangan penelitian selanjutnya yang mengambil tema serupa.

1.6.2.3 Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mendorong pemerintah setempat khususnya di Desa Randu Putih untuk memberikan pelayanan, baik segi ideologi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta dijadikan sebagai landasan dalam membuat kebijakan.

1.6.2.4 Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai peningkatan solidaritas sosial pada masyarakat nelayan khususnya di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, sehingga dapat membantu masyarakat untuk semakin meningkatkan kesadaran dalam menjaga solidaritas sosial.

